

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara baik dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang berupa nilai raport. Dengan kata lain keberhasilan pendidikan dipengaruhi banyak faktor.

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujādilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis," Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu," Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang yang menuntut ilmu. Pendidikan dan pembelajaran merupakan sarana utama untuk mencapai derajat kemuliaan tersebut. Oleh karena itu, segala upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk perspektif siswa dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), merupakan bagian dari usaha untuk menegakkan perintah Allah dalam mencari ilmu.

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat pada era globalisasi sekarang ini telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya pada bidang ekonomi, sosial, dan budaya,

perkembangan TIK juga memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia tidak dapat terlepas dari kemajuan teknologi yang terus berkembang. Kehadiran TIK menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Di era digital saat ini, pemanfaatan TIK dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penggunaan TIK bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sudah menjadi kebutuhan yang mendesak agar proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan cara belajar generasi sekarang. Perangkat teknologi seperti komputer, laptop, proyektor, jaringan internet, hingga aplikasi pembelajaran berbasis digital telah membuka ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk berinteraksi secara dinamis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hadirnya TIK, suasana pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan berpusat pada guru, tetapi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Peran TIK sangat besar dalam mempercepat pertukaran informasi, memperluas jangkauan komunikasi, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas diberbagai sektor. (Susanto, 2025:22)

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi setiap warga negara Indonesia sebagai bekal menjalani kehidupan yang

sesungguhnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah salah satu bentuk nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan sekolah adalah sarana pendidikan formal yang penting bagi siswa karena selain untuk mengembangkan dirinya siswa juga dapat mengetahui pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial, pengembangan tubuh.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. (Wicaksono, A. G, 2020: 9-10)

Maka peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menjelaskan materi dengan lebih jelas, menarik, dan

mudah dipahami, misalnya melalui PPT, ataupun penggunaan platform digital yang menyediakan sumber belajar yang bervariasi seperti *youtobe* Sementara itu, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran karena memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi melalui internet atau aplikasi yang tersedia.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, TIK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, memperkaya sumber belajar, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa secara lebih praktis dan menyenangkan. Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu memiliki peran krusial dalam menyediakan pendidikan dasar yang relevan di era digital. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah ini memiliki potensi signifikan untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan TIK ini sangat relevan untuk siswa kelas IV A, yang saat ini berada di fase krusial dalam pengembangan kemampuan berbahasa mereka, mulai dari keterampilan membaca, menulis, berbicara, hingga menyimak.

Berdasarkan perspektif siswa hasil (hasil pembelajaran) adalah kemampuan atau kompetensi, untuk mendapatkan kompetensi tersebut siswa setidaknya harus melalui *empat fase* yaitu, satu atensi, dua retensi, tiga produksi, serta empat motivasi. Fase *pertama* adalah atensi atau perhatian terhadap

model. Pada fase ini, guru sebagai model sebaiknya memiliki strategi khusus untuk membangkitkan perhatian misalnya dengan penekanan suara, intonasi dan humor. Fase *kedua* adalah retensi atau keinginan coba-coba membuat sesuatu melalui pendampingan. Sebagai contoh seorang guru melihat bahwa siswa mulai tertarik dengan penjelasan mengenai proses terbentuknya harga barang, oleh sebab itu ia segera memberikan contoh mengenai bagaimana cara membuat fungsi permintaan dan penawaran. Fase *ketiga* yaitu produksi, yaitu membuat tanpa pendampingan yang dimulai ketika seorang siswa mulai meniru contoh yang dibuat oleh gurunya. Selanjutnya, guru tinggal memberikan tugas kepada siswa untuk membuat fungsi permintaan dan penawaran menggunakan kasus yang sama. Fase *keempat* adalah motivasi. Pada fase ini, siswa telah mampu mempraktikkan kemampuan yang dimiliki oleh model sehingga dia merasa percaya diri untuk dapat melakukan hal yang sama. Oleh sebab itu, guru sebaiknya dapat memberikan contoh soal dengan tingkatan yang lebih sulit untuk dapat dipecahkan sendiri. (David firman, 2018:126)

Implementasi perspektif siswa dalam penggunaan media digital TIK dalam kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan dan dinamika yang menyertainya, termasuk bagaimana siswa sendiri sebagai pengguna utama teknologi tersebut memandang dan berinteraksi dengannya. Perspektif siswa terhadap

penggunaan TIK apakah mereka melihatnya sebagai alat yang mempermudah atau justru sebagai hambatan adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi di kelas. Komputer dan internet dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif bagi peserta didik untuk belajar, menambah pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. (Widianigsih, 2019:10).

Salah satu penggunaan media TIK dalam pembelajaran berupa PPT ini adalah kegiatan yang menuntut adanya kemampuan guru menggunakan perangkat elektronik seperti *laptop*, *infocus* dan ini membutuhkan kecerdasan, dan bagi siswa kegiatan memperhatikan materi di depan papan tulis dengan menggunakan bantuan PPT juga sangat berguna dalam mempermudah pemahaman materi tetapi juga memerlukan keterampilan menulis digunakan untuk mencatat materi yang telah dilihat dipapan tulis maksud dan tujuan seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang ditulisnya.

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu. Jumlah kelas IV pada SDN 76 Kota Bengkulu terdiri dari tiga kelas. Penelitian ini difokuskan pada siswa di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu sebagai subjek utama Ruang lingkup pengamatan dibatasi agar hasil yang didapatkan lebih mendalam dan spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengambil data dari kelas lain yang ada di sekolah yang sama dan di luar sekolah SDN 76 Kota

Bengkulu. Harapannya, pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi nyata siswa di kelas IV A..

Pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal peneliti yang telah dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025 khususnya di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu Tahun Ajar 2025/2026 saat melakukan pengamatan awal peneliti melihat proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan media digital TIK berupa PPT. Sebagaimana yang disampaikan ibu Suci selaku wali kelas IV A . Dan ditegaskan oleh siswa bernama Sakiyah dan Yumna belajar di sekolah ini menggunakan media digital TIK, membuat semangat lebih meningkat dan tidak membosankan. Dalam proses pembelajaran menggunakan media digital dapat membantu siswa memahami apa yang disampaikan guru.

Menurut Mawarni. P tahun 2021, dengan judul penelitian pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kelas V SDN 169 Pekanbaru, hasil penelitiannya menyatakan Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 169 Pekanbaru cukup maksimal karena yang mana media pembelajaran TIK segala sesuatu yang akan menjadi mudah untuk disampaikan ditambah lagi dengan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga semua siswa tidak merasakan jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Dengan demikian dapat menghasilkan hasil

belajar yang diinginkan akan terwujud dengan kegigihan siswa dalam mempelajari pelajaran.

Penelitian di atas bahwa penggunaan media digital TIK merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dalam penggunaan media digital TIK cukup maksimal karena yang mana media pembelajaran TIK segala sesuatu menjadi mudah untuk di sampaikan ditambah lagi suasana belajar menjadi menyenangkan. Kebaharuan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada bagaimana Perspektif siswa dalam menggunakan media digital TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu.

Maka berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai media digital TIK dalam proses pembelajaran ketertarikan ini didasarkan peran media digital TIK. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk menggali dan memahami **“Perspektif siswa dalam penggunaan media digital TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks pendidikan dasar , perspektif siswa dalam pemanfaatan media digital TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada anak SD , oleh karena itu Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perspektif siswa dalam penggunaan media digital TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana hambatan dalam penggunaan media digital TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perspektif siswa dalam penggunaan media digital TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan media digital TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang perspektif siswa dalam

penggunaan media digital TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis akademis penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan untuk Pemerintah Indonesia khususnya dalam penggunaan media digital TIK dan perspektif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

1. Perspektif Siswa

Perspektif Siswa adalah pelajar atau murid yang terdaftar dan mengikuti proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan di tingkat sekolah. Berdasarkan perspektif siswa hasil (hasil pembelajaran) adalah kemampuan atau kompetensi, untuk mendapatkan kompetensi tersebut siswa setidaknya harus melalui empat fase yaitu, (1) atensi, (2) retensi, (3) produksi, serta (4) motivasi (Astari & Nirmala, 2025).

2. Media digital

Media digital adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan memanfaatkan teknologi digital, sehingga informasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, audio, video, maupun animasi. Media digital bekerja dengan sistem komputerisasi dan teknologi

elektronik yang memungkinkan proses penyimpanan, pengolahan, serta penyampaian informasi secara lebih efektif dan efisien (Fitri : 2021).

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam penelitian ini, TIK merujuk pada segala jenis teknologi, alat, dan sumber daya yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, menyebarkan, atau bertukar informasi. Contohnya termasuk *computer*, *laptop*, *proyektor*, *internet*, perangkat lunak (seperti *Microsoft Word* dan *PowerPoint*), serta aplikasi atau platform pembelajaran *online* yang digunakan di kelas (Roza et al.2023).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia ini merupakan suatu mata pembelajaran, yang dimana pembelajaran ini adalah proses yang berlangsung secara sadar, dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap melalui pengalaman belajar dan kegiatan pengajaran. Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sehingga terjadi perubahan perilaku, pemahaman, dan kemampuan secara berkelanjutan (Hikmawati, Zulfan, & Puspitarini, 2023).